

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagaimana yang disebutkan dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi merupakan mata pelajaran yang mengkaji aspek pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Seperti yang telah disebutkan dalam Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari bagi generasi penerus bangsa kita karena mata pelajaran PKn merupakan unsur utama pembentukan warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan juga sudah diterapkan sejak sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Saat ini pembelajaran mata pelajaran PKn mengalami banyak permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran PKn. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan. Materi-materi yang bersifat hafalan menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Lebih lanjut Sekar Purbarini Kawuryan (2010: 100) menjelaskan bahwa :

Bagi sebagian siswa, materi pelajaran PKn dirasakan sebagai beban yang hanya menambah bahan hafalan, sedangkan pelajaran tidak hanya untuk dihafalkan saja melainkan untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ironisnya lagi, pelajaran PKn yang tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional terkadang disepelekan, dipandang sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting oleh sebagian siswa.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan wawancara singkat yang dilakukan peneliti di salah satu MTs Swasta Karanganyar. Pada tanggal 18 April 2012 peneliti melakukan perbincangan singkat dengan guru MTs Sudirman Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, yaitu Sunarso. Guru tersebut menyatakan bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung tidak jarang pula siswa-siswinya ramai dan membuat gaduh di kelas.

Kondisi seperti ini sangat mengganggu kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn, siswa-siswinya pun juga pasif, tidak mau bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, padahal motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Keadaan ini juga peneliti temui ketika melakukan kegiatan KKN-PPL yang berlangsung pada bulan Juli sampai September Tahun 2012 di SMP Negeri 2 Tempel, Kabupaten Sleman. Berdasarkan dari hasil pra observasi, wawancara, dan pengalaman penulis selama KKN-PPL rendahnya motivasi siswa untuk belajar PKn diduga karena persepsi siswa terhadap mata pelajaran PKn cenderung negatif, seperti siswa

menganggap bahwa pelajaran PKn bersifat hafalan saja dan tidak masuk ke dalam mata pelajaran yang di ujikan secara nasional.

Motivasi belajar pada mata pelajaran PKn berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi diri siswa pada mata pelajaran PKn. Motivasi di sini memiliki fungsi sebagai pemberi semangat terhadap siswa dalam kegiatan belajar.

Pada umumnya motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) lebih baik dari pada motivasi yang timbul dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), sehingga perlu dibangun motivasi intrinsik pada diri siswa. Diharapkan siswa tidak hanya ingin belajar karena takut dimarahi, takut mendapatkan nilai yang jelek, dan takut tidak lulus ujian, tetapi siswa ingin belajar karena dalam diri siswa sudah ada motivasi belajar.

Asumsi siswa terhadap mata pelajaran PKn termasuk faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar PKn. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari wawancara guru di salah satu MTs Swasta Kabupaten Karanganyar, dari hasil pengamatan diperoleh beberapa asumsi dari siswa tentang mata pelajaran PKn, yaitu:

1. Mata pelajaran PKn adalah pelajaran yang membosankan karena hanya berisi hafalan-hafalan saja, dan cenderung bersifat *teks book*.
2. Mata pelajaran PKn banyak diremehkan siswa karena tidak dimasukkannya mata pelajaran PKn dalam Ujian Akhir Nasional (UAN).

Asumsi-asumsi yang ada, dapat menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar mata pelajaran PKn. Sedangkan belajar akan berjalan dengan adanya motivasi yang tumbuh di dalam diri siswa itu sendiri. Dalam proses belajar, antara motivasi belajar siswa yang satu dengan yang lain tentu berbeda. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang turut menentukan keberhasilan siswa, sebab dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tergerak melakukan belajar. Motivasi sangat memberikan perannya untuk menambah keinginan dan semangat belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti persepsi siswa terhadap mata pelajaran PKn.
2. faktor dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga, sekolah dll (Oemar Hamalik, 2003: 162).

Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika seorang siswa mempunyai persepsi positif terhadap mata pelajaran PKn maka motivasi siswa untuk belajar PKn juga tinggi, sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi yang negatif terhadap mata pelajaran PKn maka motivasi siswa untuk belajar PKn juga rendah. Hasil yang baik akan dicapai dengan motivasi yang kuat. Motivasi merupakan tingkah laku seseorang yang erat kaitannya dengan

kegiatan, tanpa adanya motivasi seseorang akan enggan melakukan suatu kegiatan.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang mata pelajaran PKn merupakan motivasi intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk itu menarik bagi peneliti meneliti mengenai **“PENGARUH PERSEPSI SISWA KELAS VIII TENTANG MATA PELAJARAN PKn TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA SEKABUPATEN KARANGANYAR”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya informasi tentang persepsi siswa pada mata pelajaran PKn di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta se-Kabupaten Karanganyar.
2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta se-Kabupaten Karanganyar.
3. Masih adanya siswa yang menyepelkan mata pelajaran PKn.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PKn, baik itu faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Peneliti membatasi pada dua masalah saja yaitu, kurangnya informasi tentang persepsi siswa kelas VIII tentang mata pelajaran PKn dan rendahnya

motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta se-Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diketahui adanya dua variabel yang menjadi objek penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah persepsi siswa kelas VIII tentang mata pelajaran PKn dan motivasi belajar PKn. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel tersebut, maka masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: adakah pengaruh persepsi siswa kelas VIII tentang mata pelajaran PKn terhadap motivasi belajar di MTs Swasta se-Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa kelas VIII tentang mata pelajaran PKn terhadap motivasi belajar di MTs Swasta se-Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak. Di antaranya:

1. Secara Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan peneliti serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan, dan sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dalam rangka pembinaan guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PKn terhadap hasil prestasi belajar siswa,